

Eksistensi Zikir Rateb Seuribee di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter

Dedek Melda Imalia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: dedekmeldaimalia@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the phenomenon of the emergence of various *dhikr* (remembrance) gatherings that bring together many people who experience spiritual aridity. In Aceh, currently, there is a *dhikr* gathering that is well known for its work for the community called *Rateb Seuribee dhikr*. *Rateb Seuribee dhikr* is one of the *dhikr* gatherings that is in great demand within the community. In this study, the aim is to delve deeper into *Rateb Seuribee dhikr* by focusing on the existence of *Rateb Seuribee dhikr* and character values. The study used descriptive qualitative methods to obtain accurate and reliable data. Data were collected by means of interview and observation. The participants of the study consisted of the leaders, administrators, and the members of *Rateb Seuribee dhikr*. The results of the study indicated that *Rateb Seuribee dhikr* appeared to respond to the current condition of society which is experiencing spiritual aridity due to being lulled by worldly desires, leading them to drift away from the Creator. Taking into account such situations, Sheikh H. Amran Waly Al-Khalidi established a *dhikr* gathering named *Rateb Seuribee dhikr*. The people are mostly interested in following *Rateb Seuribee dhikr* in order to get peace of mind, get closer to Allah, improve characters, develop social attitudes towards fellow community members, forge closer ties of friendship between fellow citizens, and increase religious knowledge. In addition, the character values obtained in carrying out *Rateb Seuribee dhikr* include religious, honest, disciplined, patient, sincere, enthusiastic, respectful, communicative, social care, responsible, and care for the environment.

Keywords: *zikir; rateb seuribee; nilai-nilai karakter*

A. Pendahuluan

Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan telah berdiri sebuah majelis zikir yang diberi nama *Rateb Seuribee* (Zikir Seribu).¹ Majelis tersebut didirikan tepat ketika menyambut bulan puasa Ramadhan di tahun 2016 oleh Abuya

¹ Yuza Nisma, "Rateb Seuribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, 32-33.

Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Beliau juga sekaligus pendiri Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Aceh Selatan.²

Majelis zikir ini dari awal berdiri telah menarik berbagai kalangan masyarakat untuk bergabung. Masyarakat yang bergabung diantaranya berprofesi sebagai guru, pedagang, nelayan, petani, pensiunan, bahkan buruh. Jamaah zikir ini datang dari berbagai desa seperti Desa Pawoh, Padang Bakau, Bakau Hulu, Manggis Harapan, Hulu Pisang, Desa Dalam, Pasar Lama dan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Labuhanhaji. Selama ini majelis-majelis zikir identik dengan kumpulan masyarakat perkotaan yang semakin maju sehingga semakin kompleks hidup yang dijalaninya, maka mereka berupaya menggapai ketenangan hidup dengan bergabung dalam majelis zikir.³ Kehidupan manusia di zaman modern yang begitu kompetitif menyebabkan ia harus mengerahkan segala kemampuannya dan cenderung bekerja tanpa mengenal batas untuk mendapatkan kepuasan materil yang tak pernah ada titik akhirnya. Hal ini mengakibatkan banyak orang yang terkena problem yang sulit untuk dipecahkan, seperti stres, rasa cemas, kegelisahan jiwa atau batin serta tidak tenang dalam menjalani kehidupan. Ketegangan emosi yang ditimbulkan menuntut seseorang untuk mencari ketenangan dan penyelesaian hidup dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.⁴

Rateb Seuribee merupakan suatu wadah tersendiri untuk masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Zikir *Rateb Seuribee* yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan di berbagai daerah khususnya di Aceh merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang. Oleh sebab itu banyak lembaga non-formal yang telah mendirikan berbagai kegiatan zikir⁵ dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter selain didapat melalui pendidikan formal, bisa juga dibina melalui pendidikan non formal,

² Majelis ini telah mengadakan seminar dan muzakarah, seminar dan Muzakarah Tauhid Tasawuf ke I diadakan di Meulaboh Aceh Barat pada tahun 2009, Tauhid Tasawuf ke II di Masjid Sultan Abdul Aziz Syah Alam Selangor Malaysia pada tahun 2012, dan Tauhid Tasawuf ke III di Blang Pidie Aceh Barat Daya pada tanggal 6-8 Juni 2014.

³ Yuza Nisma, "Rateb Seuribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", 33.

⁴ Jirhanuddin, "Dzikir: Epistemologi Spiritual dalam Kehidupan Modern", *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2011, 199.

⁵ Seperti zikir-zikir yang diadakan di meunasah-meunasah dan dilaksanakan setelah selesai shalat magrib. Kegiatan rutin zikir biasanya dilakukan setiap malam Jum'at. Masyarakat sekitar juga menghadiri zikir tersebut.

seperti di rumah, di masjid, dan dalam lingkungan masyarakat, seperti di majelis ta'lim, majelis zikir, dan lain sebagainya.

Berdirinya *Rateb Seuribee* didasari pada kegelisahan Abuya Amran Wali terkait kurangnya minat masyarakat terhadap agama. Saat ini, *Rateb Seuribee* diminati setelah jamaah merasakan manfaatnya baik dari segi spiritual maupun dari segi solidaritas. Hal tersebut dilakukan dengan upaya-upaya seperti mengadakan *Rateb Seuribee* setiap minggu, mengundang jamaah antar desa, kecamatan dan kabupaten, sering melakukan pengajian rutin di balai desa. Mengadakan *Rateb Seuribee* di hari besar Islam, di rumah duka, rumah antar sesama jamaah, masjid hingga pesantren. Sehingga meningkatkan nilai kebatinan, ketenangan hidup, serta kepedulian terhadap sesama semakin terjalin kuat.⁶ Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: Eksistensi Zikir *Rateb Seuribee* di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.⁷ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran, menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam zikir *Rateb Seuribee*.

Penelitian terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Teknik penarikan sampel dalam tesis ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan penyesuaian dengan tujuan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 1 orang pimpinan zikir, 3 pengurus zikir dan 10 jamaah zikir untuk di wawancarai jamaah guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang zikir *Rateb Seuribee*.

⁶ Yuza Nisma, "Rateb Seuribe: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", 3.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 14-15.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*., 215.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 254.

Peneliti mengamati jama'ah zikir *Rateb Seuribee* untuk mendapatkan data tentang kesesuaian perilaku yang ia peroleh setelah mengikuti zikir dan implikasi terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar dimana ia tinggal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan zikir untuk memperoleh data tentang latar belakang munculnya zikir tersebut, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus serta jama'ah zikir terkait dengan alasan dan ketertarikan mereka untuk mengikuti zikir serta nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam zikir *Rateb Seuribee* yang menggunakan pedoman wawancara dengan pimpinan, pengurus zikir serta jama'ah zikir *Rateb Seuribee*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latar Belakang Munculnya Zikir *Rateb Seuribee*

Latar belakang munculnya zikir *Rateb Seuribee* dikarenakan masyarakat saat ini terlalu sibuk memikirkan dunia, harta, tahta, dan lainnya yang membuat manusia terlenu akan nafsu duniawi sehingga jauh dari sang pencipta. Setelah mempertimbangkan beberapa hal tersebut, munculah ide untuk mendirikan majelis zikir yaitu zikir *Rateb Seuribee*. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhanhaji dengan *Rateb Seuribee*.

Untuk mengobati kegelisahan spiritual, dalam satu dekade ini beberapa lembaga zikir telah lahir di Aceh. Kehadiran majelis ini telah mendapat perhatian dari berbagai strata social masyarakat yang ada di Aceh, mereka dalam melakukan zikirpun mengambil tempat berbeda-beda, ada yang mengambil tempat di mesjid, meunasah, *balee*, gedung, maupun rumah masyarakat. Kemudian jumlah jamaah pun berbeda-beda, bagi majelis zikir yang memiliki jamaah banyak biasa kebertahanan hidupnya lebih lama, sementara bagi majelis zikir yang jamaahnya sedikit ada yang sudah bubar. Fenomena ini tentu saja sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah dan berkelanjutan.

Namun ada pentingnya kenapa peneliti mengangkat tentang latar belakang munculnya zikir ini, karena disini ada hal yang unik yang terjadi pada lembaga zikir tersebut yaitu MPTT. MPTT merupakan sebuah lembaga yang mengajari ilmu tauhid tasawuf dan zikir dengan sebanyak-banyaknya agar selalu mengingat Allah Swt, juga menjadi salah satu ukuran tentang tanggapan dan pentingnya masyarakat bergabung dalam lembaga ini. Kenyamanan dan ketenangan seseorang akan terlihat pada

tingkatnya untuk mengikuti kegiatan MPTT tersebut, namun ada juga masyarakat yang ikut MPTT untuk mencari tau apa saja yang dilakukan. Dalam hal ini majelis pengkajian tauhid tasawuf merupakan salah satu Majelis yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melaksanakan ajaran ajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberlangsungkan di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji, adapun Majelis ini dipimpin oleh seorang tokoh ulama kharismatik yaitu Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berupa zikir, *tawajjuh*, dan majelis ta'lim.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan penuh *khusyu'*, ini terus berkembang kebeberapa Desa dan Kecamatan di Aceh Selatan. Dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus mendapat dukungan dan diikuti oleh dari daerah lain baik tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan sebuah lembaga Islam yang memiliki visi misi untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menjunjung tinggi ajaran-ajaran-Nya serta mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat.

Tauhid menjelaskan tentang sesuatu yang berkenaan dengan Keesaan Allah sedangkan tasawuf merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mengagungkan keesaannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya yaitu, Terdapat tiga alasan mengapa masyarakat Kecamatan Labuhan Haji masuk dalam Majelis Pengkajian Tasuhide Tasawuf yakni pertama: pengaruh tokohnya Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi yang merupakan tokoh ulama yang mempunyai tingkat keilmuan yang tinggi, kedua: ajaran yang terdapat dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw jadi bukanlah ajaran yang sesat, dan ketiga: adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui isi ajaran yang disampaikan oleh MPTT yang selama ini diisukan mengandung kesesatan.

Keberadaan MPTT di kalangan masyarakat Labuhan Haji telah membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkat dan membaiknya tata berpakaian, meningkatkan amalan ibadah seperti zikir, pelaksanaan kegiatan adat yang diikutsertakan dengan MPTT serta penerapakan ajaran tasawuf bagi masyarakat seperti *bersuluk* dan *tawajjuh* yang dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan LabuhanHaji.

Masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Seuribee* yaitu bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa supaya menjadi lebih tenang dan damai; mendekatkan diri kepada Allah; memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat; serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat; dan juga untuk menambah ilmu agama.

Bahwa banyak manfaat dan perubahan yang terjadi setelah berzikir yaitu mendapatkan kenyamanan, menghilangkan kepenatan dan stres serta kekhusyukan dalam beribadah dan merasa dekat kepada Allah. Sehingga masyarakat yang diajak pun penasaran dan akhirnya tertarik untuk ikut bergabung dalam majelis *Rateb Seuribee*. Setelah merasakan perubahan-perubahan selama mengikuti zikir, jamaah semakin sering untuk mengikuti hal-hal yang berbau keagamaan. Dari awalnya penasaran dengan manfaat yang dirasakan, kemudian tertarik untuk mengikuti zikir tersebut dan selanjutnya masyarakat ketagihan untuk mengikuti zikir dan pengajian-pengajian keagamaan lainnya.

Salah satu kesibukan manusia sekarang disebabkan oleh laju perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia itu sendiri. Fenomena ini telah berdampak pada segala bidang termasuk dalam bidang kehidupan rumah tangga, di mana keakraban keluarga menjadi memudar, suami dan istri menjadi renggang, anak dan sanak saudara berjalan sendiri untuk memenuhi keinginan sendiri. Konsekuensi dari itu semua muncul rasa keterasingan dan kesepian yang tiada tara, meskipun yang bersangkutan bergelimang harta. Hal ini disebabkan manusia diperbudak oleh sains dan teknologi, ini terjadi karena manusia melupakan Al-Qur'an dan hadis. Kegelisahan dan kekosongan jiwa menyebabkan manusia modern bisa melakukan bunuh diri. Hal itu bukan hanya dilakukan oleh rakyat jelata dan miskin, justru banyak kasus yang dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat.

2. Nilai-Nilai Karakter yang didapat dalam Zikir *Rateb Seuribee*

Nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui berbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan hidup bangsa yang satu dari bangsa yang lain tentunya berbeda karena pengalaman yang membentuk suatu masyarakat itu berbeda-beda. Adapun nilai pendidikan karakter yang di dapat yaitu

religius, jujur, disiplin, sabar, ikhlas, semangat, menghargai, komunikasi, peduli sosial, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan zikir memiliki baik implikasi secara personal maupun implikasi sosial. Implikasi personal misalnya keimanan kepada Allah Swt menjadi semakin meningkat karena dalam majlis tersebut tidak hanya berzikir saja tetapi juga ada ceramah keagamaan. Sementara itu menyangkut implikasi sosial kegiatan zikir di majlis tersebut mampu menggiatkan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan misalnya semakin mudahnya diketahui informasi tentang warga, sebagai contoh jika ada yang sakit maka jama'ah akan secara bersama menjenguk anggota (warga) yang sakit, demikian juga kegiatan takziah, amalan shadaqah juga gotong royong, seperti kerja bakti kebersihan kampung, pembenahan rumah warga yang kurang mampu dan lain-lain. Dalam kaitan ini fungsi majelis zikir bisa berperan sebagai penggerak bagi aktivitas sosial, maupun sebagai pemberi informasi tentang kemasyarakatan yang pada akhirnya mampu menjadi motivasi warga.

Pembinaan pendidikan karakter melalui aktivitas zikir dalam menghadapi perubahan sosial dua dekade terakhir cukup baik dan teruji. Pengajian dengan aktivitas zikir mampu menjadi madrasah atau sekolah dalam pembentukan karakter. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas zikir akan membentuk karakter kepribadian yang lebih baik. Semakin banyak intensitas zikir yang dilakukan dengan menggunakan metode yang benar, sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dalam bimbingan seorang guru mursyid, maka akan semakin banyak menghasilkan manfaat dari zikir. Jasmani dan ruhani menjadi lebih sehat, pikiran semakin cerdas dan jiwa menjadi tenang.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa banyak sekali perubahan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya jama'ah ketika mengikuti majelis zikir *Rateb Seuribe* ini, khususnya bagi kaum bapak serta bagi kaum ibu-ibu. Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis zikir ini tentunya memberikan pengaruh besar bagi perilaku keseharian mereka. Adapun dampak yang dirasakan setelah mengikuti majelis zikir ini adalah ada perubahan perilaku yaitu berakhlak mulia, membentuk karakter diri sendiri, kepribadian yang lebih beradab dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.

D. Penutup

Latar belakang munculnya zikir *Rateb Seuribee* dikarenakan masyarakat saat ini terlalu sibuk memikirkan dunia, harta, tahta, dan lainnya yang membuat manusia terlena akan nafsu duniawi sehingga jauh dari Sang Pencipta. Setelah mempertimbangkan beberapa hal tersebut, munculah ide pada Syekh H. Amran Waly untuk mendirikan majelis zikir yaitu zikir *Rateb Seuribee*. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhanhaji dengan *Rateb Seuribee*. Untuk mengobati kegelisahan spiritual, muncul beberapa lembaga zikir di Aceh salah satunya zikir *Rateb Seuribee*. Kehadiran majelis ini telah mendapat perhatian dari berbagai strata sosial masyarakat yang ada di Aceh, mereka dalam melakukan zikirpun mengambil tempat berbeda-beda, ada yang mengambil tempat di mesjid, meunasah, *balee*, gedung, maupun di rumah masyarakat.

Masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Seuribee* yaitu bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa supaya menjadi lebih tenang dan damai; mendekatkan diri kepada Allah; memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat; serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat; dan juga untuk menambah ilmu agama.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dalam zikir *Rateb Seuribee* yaitu religius, jujur, disiplin, sabar, ikhlas, semangat, menghargai, komunikasi, peduli sosial, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isi Adam Cholil. *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*. Jakarta Selatan: AMP Pres. 2013.
- Ahmad Bangun Nasution & Rayani Hanum Siregar. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada. 2015.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1, No 2 Tahun 2016.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Fatihudin. *Tentramkan Hati dengan Dzikir*. Surabaya: Delta Prima Press. 2010.
- Ilyas. Alwahidi dkk. *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*. Cet. 1. Yogyakarta: AK Group. 2006.

- Jirhanuddin. "Dzikir: Epistemologi Spiritual dalam Kehidupan Modern". *Jurnal Kajian Islam*. Vol. 3, No. 2. Tahun 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing. 2013.
- M. Nur Ghufron. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah*. 1.Vol. 4. Tahun 2016.
- Mardiana, Mardiana, and Syabuddin Gade. "Kontribusi Guru Kelas Dalam Pembinaan Kode Etik Siswa MIN Di Kota Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): 53–70.
<https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4167>.
- Muhammad Nashiruddin Al- albani. *Shahih Sunan Ibnu Majah (buku 3)*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam. 2010.
- Muwafik Shaleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa)*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Yuza Nisma. "Rateb Seuribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern". *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. Vol. 1. No. 1, Tahun 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.